

# FAKTOR DOMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR

**Salmah, Wahyudin Rajab, Eha Djulaeha**

Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Jl. Arteri JORR Jatiwarna Kec. Pondok Melati - Bekasi

Email : salmah\_cm@yahoo.com

## *ABSTRACT*

*Cancer of Serviks is the deadly disease that has an effect in the woman healthy on the world and the first rank in the cancer case that attack the woman. In Asia, there is 266.000 new case of cancer of serviks that is diagnosed every year(Singso,2006). Meanwhile, the death caused by estimated reached 233.400 cases every year (WHO.2002). The right Medical treatment will help to stop the abnormal cells of the cancer of serviks that can be detected with a test called " Pap Smear". We can enabling some medical act, before the cells developed to be cancer's cell. This observation using crosssectional study, population in the WUS' observation that has the majority in Graha Prima complex and chosen as the sample with randomly. The goal of this observation is to get information about behavior of the checking with PAP Smear to WUS. The result of the observation that show there is a relation between checking with Pap Smear to WUS : Income, Knowledge, attitude, social support, the dominant Factors is Social Support, having OR 13,63 (95%, CI : 2,60-71,46) Conclution social support is the biggest variable that related with checking Pap Smear to WUS' behavior*

*Key Words : Pap Smear, Women Reproductive, Behaviour*

## *ABSTRAK*

*Kanker serviks (leher rahim) merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah kesehatan kaum wanita di dunia dan menduduki peringkat pertama pada kasus kanker yang menyerang wanita. Di Asia terdapat 266.000 kasus baru kanker leher rahim yang terdiagnosis setiap tahunnya (Singso, 2006). Sedangkan kematian berdasar estimasi mencapai 233.400 kasus setiap tahunnya (WHO. 2002). Pengobatan yang tepat akan segera dapat menghentikan sel-sel abnormal kanker serviks yang dapat dideteksi dengan suatu test yang disebut Pap Smear Test. Test ini memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker. Penelitian ini menggunakan studi crosssectional, Populasi wanita usia subur di perumahan Graha Prima terpilih 50 sampel secara random sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang perilaku pemeriksaan pap smear pada wus. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pemeriksaan pap smear pada wus : pendapatan, pengetahuan, sikap dan dukungan sosial. Faktor yang paling dominan adalah dukungan sosial memiliki OR 13,63 (95%, CI : 2,60 - 71,46) Kesimpulan dukungan sosial merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan pap smear pada WUS*

*Kata Kunci : Pap Smear, Perilaku wanita, Perilaku*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks (leher rahim) merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah kesehatan kaum wanita di dunia dan menduduki peringkat pertama pada kasus kanker yang menyerang wanita. Saat ini menjadi salah satu jenis kanker yang terbanyak ditemui, data WHO menyebutkan angka 510.000 kasus baru tiap tahunnya. Pada tahun 2000 terdiagnosis 471.000 kasus baru kanker 288.000 kematian terjadi karenanya diseluruh dunia, dimana hampir 95% dari jumlah tersebut terjadi di Negara berkembang (WHO, 2006). Di Asia terdapat 266.000 kasus baru kanker leher rahim yang terdiagnosis setiap tahunnya (Singso, 2006). Sedangkan kematian mencapai 233.400 kasus setiap tahunnya (WHO. 2002).

Kejadian kanker serviks uteri di Indonesia diperkirakan cukup tinggi. "data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa kasus pada penyakit ini estimasi mencapai 200.000 pertahunnya" dan 70 % kasus datang ke Rumah Sakit Kanker Darmas menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks uteri berada di urutan kedua setelah kanker payudara untuk kunjungan pasien, sedangkan estimasi kejadian kasus baru di Indonesia berkisar antara 80-100 kasus per 100.000 penduduk.

HPV risiko tinggi merupakan virus kanker leher rahim, yang merupakan awal dari terjadinya proses kanker leher rahim. Proses terjadinya kanker melalui tahap lesi pra kanker yang terdiri dari Neoplasia Intraepitelial Servik (NIS) I, II, dan III. Pada infeksi atau Lesi pra kanker derajat rendah (NIS) I, 50 - 70 % akan sembuh dengan sendirinya, tetapi sebagian kecil akan berlanjut menjadi lesi pra kanker derajat sedang (NIS II) atau derajat tinggi (NIS III) yang 20 - 70 % akan berlanjut menjadi kanker leher rahim.

*Pap Smear* test adalah suatu tes yang aman dan murah, dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim. Test ini ditemukan pertama kali oleh Dr. George Papanicolou, sehingga dinamakan *Pap Smear* Test adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker.

Bidan adalah tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Kemampuan mendeteksi secara dini melalui pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur (WUS) akan sangat membantu mengenali sedini mungkin kejadian kanker servik. Rendahnya pemahaman dan perilaku mengenai pemeriksaan pap smear membuat resiko terjadinya penyakit tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang bertempat di Perumahan Graha Prima Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang bertempat tinggal Di Perumahan Graha Prima Kabupaten Bekasi pada tahun 2010. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh WUS yang terpilih sebagai sampel secara random dengan kriteria WUS yang berusia 25 - 45 tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, besar sampel berdasarkan rumus pengujian hipotesis untuk dua proporsi (Lemeshow, 1997), Besar sampel yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 50 WUS. Analisa *bivariat* digunakan dengan uji *Chi Square* dan *regresi logistik* untuk menganalisa faktor yang paling dominan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Univariat**  
**Pada Penelitian Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Bekasi Tahun 2010**

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah n = 50	Presentase (%)
Perilaku <i>pap smear</i>		
• Melakukan	14	28
• Tidak melakukan	36	72
Pendidikan		
• Rendah	27	54
• Tinggi	23	46
Pendapatan		
• Tinggi	34	68
• Rendah	16	32
Pengetahuan		
• Cukup	23	27
• Kurang	46	54
Sikap		
• Menerima	22	28
• Tidak Menerima	44	56
Ketersediaan fasilitas		
• Ada	19	38
• Tidak ada	31	62
Dukungan sosial		
• Mendukung	23	27
• Tidak mendukung	46	54
Sumber informasi		
• Terpajan	28	22
• Tidak terpajan	56	44

Dari tabel dapat dilihat, proporsi Perilaku pemeriksaan pap Smear pada WUS yang tidak melakukan pap smear yaitu 36 responden (72%), berpendidikan rendah (tidak sekolah, tidak tamat, SD, SMP) yaitu sebanyak 27 (54%), berpenghasilan Rendah ( $\leq$  Rp. 920.000,-) sebanyak 16 responden (32%), pengetahuan yang terbanyak 27 responden (54%) yang berpengetahuan kurang, bersikap tidak menerima 28 responden (56%), tidak adanya fasilitas yang tersedia 31 (62%). yang

tidak menerima dukungan 27 (54%) dan yang terpajan informasi sebanyak 28 (56%). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilakukan analisis hubungan Perilaku pemeriksaan Pap smear pada WUS dengan melihat masing masing nilai OR dari variabel faktor resiko yang diteliti. Nilai kemaknaan hubungan dilihat dari  $P < 0,05$  dan 95% confidence interval. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada table 1.2. dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Bekasi Tahun 2010**

Variabel	Tidak Melakukan		Melakukan		P Value	OR	95 % CI
	n = 36	%	n = 14	%			
Pendidikan							
• Rendah	21	77,8	6	22,2	0,503	1,86	0,53-6,50
• Tinggi	15	65,2	8	34,8			
Pendapatan							
• Tinggi	29	85,3	5	14,7	0,007*	7,45	1,89-29,34
• Rendah	7	43,8	9	56,3			
Pengetahuan							
• Kurang	23	85,2	4	91,7	0,024*	4,42	1,15-16,96
• Cukup	13	56,5	10	50,0			
Sikap							
• Menerima	20	90,9	2	9,1	0,020*	7,50	1,46-38,46
• Tidak menerima	16	57,1	12	42,9			
Ketersediaan fasilitas							
• Ada	17	89,5	2	10,5	0,067	5,36	1,04-27,50
• Tidak ada	19	61,3	12	38,7			
Dukungan sosial							
• Tdk Dukung	25	92,6	2	7,4	0,01*	13,63	2,60-71,46
• Mendukung	11	47,8	12	52,2			
Sumber informasi							
• Tidak terpajan	18	81,8	4	18,2	0,29	2,50	0,66-9,46
• Terpajan	18	64,3	10	35,7			

*Keterangan:*

• *Uji Statistik bermakna*

Hasil Uji statistik penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan Perilaku pemeriksaan pap Smear pada WUS : Pendapatan, pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial

Metoda analisis regresi logistik dalam penelitian ini juga untuk menilai secara simultan suatu hasil jadi antara faktor resiko utama dengan beberapa variabel faktor resiko, Dari hasil analisis diperoleh 6 kandidat yang p-valuenya < 0,25 untuk dimasukkan dalam model multivariat.

**Tabel 3**  
**Faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Bekasi**

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>P. Wald</i>	<i>OR</i>	<i>95.0 % C.I</i>
Pendapatan	1,712	0.077	5,542	0.833 - 36.884
Pengetahuan	0,957	0.319	2,604	0.397 - 17.078
Sikap	1,452	0.163	4,270	0.557 - 32.745
Fasilitas	1,538	0.142	4,657	0.598 - 36.262
<b>Dukungan</b>	<b>2,265</b>	<b>0.029</b>	<b>9,629</b>	<b>1.264 - 73.352</b>
<b>Constant</b>	-5,600	0.001	0.014	

*- 2 Log likelihood = 34,029    G = 25,266    pValue = 0,000*

Dari table di atas terlihat nilai  $-2 \log \text{likelihood} = 34,029$  dengan nilai  $p = 0,000$ , berarti secara keseluruhan variabel variabel bebas dan variabel interaksi secara statistik memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pemeriksaan *Pap Smear* pada WUS di perumahan Graha Prima. Terlihat dari tabel tersebut diatas hanya satu variabel memiliki  $P_w < 0,05$ , yaitu variabel Dukungan Sosial.

Model akhir dari analisis regresi logistik ganda pada penelitian ini adalah model dasar tanpa adanya interaksi yaitu : Dukungan sosial. variabel Dukungan Sosial memiliki **OR 13,636** (95%, CI : 2,602 - 71,462) merupakan variabel yang paling besar berhubungan dengan perilaku pemeriksaan *Pap Smear* pada WUS ( Wanita Usia Subur ).

Pemeriksaan *pap smear* merupakan salah satu metode deteksi dini terhadap kanker leher rahim pada tahap awal, secara umum pemeriksaan *pap smear* telah menurunkan insiden dan angka kematian secara efektif dan jika pemeriksaan pap smear dilakukan secara teratur dapat menurunkan resiko kematian akibat kanker leher rahim sebesar 90% (Breitkoff, et al. 2004), Perilaku pemeriksaan *pap smear* di komplek perumahan Graha Prima Tambun Utara Kabupaten Bekasi menunjukan WUS (wanita Usia Subur) yang tidak melakukan *Pap Smear* yaitu 36 responden (72%) dan 14 responden (28%) yang melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Dengan pendidikan seseorang dapat menerima lebih banyak informasi dan memperluas cakrawala berpikir sehingga mudah untuk mengembangkan diri untuk mengambil keputusan dan bertindak. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita maka ia akan melakukan suatu perilaku yang menuju sehat diantaranya melakukan pemeriksaan pap smear untuk mendeteksi adanya kelainan pada daerah reproduksinya. Uji statistic menunjukkan tidak terdapat hubungan yang

bermakna antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan pap smear. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian pada wanita dipuskesmas kecamatan makasar, wanita dengan pendidikan tinggi cenderung tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* dibandingkan dengan pendidikan rendah (Anggiasih. 2007). Penelitian ini dilihat dari proporsi wanita yang berpendidikan tinggi dan melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih tinggi (40%) jika dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah

Pendapatan keluarga yaitu suatu hasil dari bekerja perbulan. Pendapatan keluarga merupakan salah satu alat untuk menentukan ekonomi keluarga. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pap smear. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Anggiasih (2007). Wanita yang berpendapatan tinggi cenderung melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan wanita yang berpenghasilan rendah dan melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil penelitian menunjukkan 32 % responden berpendapatan rendah tetapi melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan wanita yang berpenghasilan tinggi tetapi tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan pap smear. Wanita yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* jika dibandingkan dengan wanita yang pengetahuannya cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

(Anggiasih.2007), wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* cenderung memiliki pengetahuan yang minim dan memiliki pemahaman yang kurang sempurna mengenai pemeriksaan *pap smear*. Mungkin saja pengetahuan yang didapatkan belum sempurna, sehingga wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan belum merasa yakin terhadap manfaat yang didapat dari pemeriksaan *pap smear*.

Sikap dengan perilaku pemeriksaan *pap smear*. Seluruh wanita yang melakukan pemeriksaan *pap smear* tidak menerima untuk dilakukan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wirawan (2001) dan Anggiasih (2007) dimana wanita yang bersikap positif atau menerima untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantara wanita yang melakukan pemeriksaan *pap smear* seluruhnya memiliki sikap negatif atau tidak menerima terhadap pemeriksaan *pap smear*, namun secara keseluruhan 56 % responden bersikap tidak menerima terhadap pemeriksaan *pap smear*. Salah satu alasan mengapa masih sebagian responden bersikap tidak menerima adalah terkait dengan pengetahuan, mereka masih awam dengan pemeriksaan *pap smear*, dan belum mengetahui tujuan serta manfaatnya, sementara wanita yang menerima terhadap pemeriksaan *pap smear* 44 % tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Hal ini memperlihatkan bahwa sikap positif atau menerima terhadap nilai kesehatan tidak serta terwujud dalam tindakan nyata (perilaku). Karena sikap positif atau menerima akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

Ketersediaan fasilitas dengan perilaku pemeriksaan *pap smear*, wanita yang tersedia fasilitas untuk kesehatan belum tentu

mempergunakan fasilitas tersebut dengan baik, sedangkan wanita yang tidak tersedia fasilitas untuk kesehatan terutama pemeriksaan *pap smear* tetap melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa wanita yang tidak tersedia fasilitas pemeriksaan *pap smear* tetap melakukan *pap smear* (38,7%) dibandingkan dengan wanita yang tersedia fasilitas pemeriksaan *pap smear* tetapi tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Dukungan social dengan perilaku pemeriksaan *pap smear*, wanita yang mendapat dukungan social cenderung melakukan pemeriksaan *pap smear* dibandingkan wanita yang tidak mendapat dukungan dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dari hasil penelitian menunjukkan 52,2 % wanita yang mendapat dukungan social untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, salah satu alasan seseorang melakukan sesuatu dikarenakan ia mendapat dukungan dan dorongan dari orang disekitarnya yang menganjurkan ia menuju hidup yang sehat. Hal ini memperlihatkan ada dukungan social sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan *pap smear*. Oleh karena itu jika upaya penyampaian informasi secara formal (penyuluhan-penyuluhan atau media promosi) petugas kesehatan dapat menempuh cara non formal (arisan atau pengajian). Penyampaian informasi seperti ini kemungkinan dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang berkunjung ke sarana kesehatan. Hasbiah (2004) dan Anggiasih (2007) mengemukakan wanita yang terpapar informasi mengenai pemeriksaan *pap smear* dan promosi kesehatan dari wanita lain cenderung melakukan hal yang sama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan Proporsi Perilaku pemeriksaan *pap Smear* pada WUS yang tidak melakukan *pap smear* yaitu 36 responden (72%) dan 14 responden (28%) yang melakukan pemeriksaan *pap smear*, penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna adalah variabel Pendapatan, pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dan Faktor yang paling dominan adalah variable Dukungan Sosial memiliki OR 13,636 (95%, CI : 2,602 - 71,462) merupakan variable yang paling besar berhubungan dengan perilaku pemeriksaan *Pap Smear* pada WUS (Wanita Usia Subur).

## DAFTAR RUJUKAN

- Lemeshow et al., 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University Press., Yogyakarta: xi + 259 hlm
- Hasbiah. 2004, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pegawai Negeri Sipil Wanita Poltekkes Palembang Untuk Melakukan Pemeriksaan Pap Smear*, Tesis. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi off set. Yogyakarta.
- Priyo, Sutanto. 2006, *Pengolahan Data Uji Instrumen*, Modul pertama. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Anggiasih, Sakanti. 2007, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kecamatan Makasar*, Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- WHO, 2002. *Cervical Cancer Screening In Developing Countries*. Geneva
- \_\_\_\_\_, 2006. *Comprehensive Cervical Cancer Control*. Geneva